

## EDUKASI PENGELOLAAN UANG SAKU DAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI CERDAS FINANSIAL DI ERA EKONOMI DIGITAL PADA SISWA/I SMK YADIKA 4 CILEDUG

Desi Nurlina<sup>1</sup>, Mutia Nur Afni<sup>2</sup>, Maria Natalia<sup>3</sup>

[desinurlina94@gmail.com](mailto:desinurlina94@gmail.com)<sup>1</sup>, [mutianurafni2556@gmail.com](mailto:mutianurafni2556@gmail.com)<sup>2</sup>, [inimarianatalia@gmail.com](mailto:inimarianatalia@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Pamulang

### ABSTRAK

Edukasi Pengelolaan Uang Saku dan Keuangan Digital untuk Mempersiapkan Generasi Cerdas Finansial di Era Ekonomi Digital pada Siswa/i SMK Yadika 4 Ciledug bertujuan untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan bagi siswa/i dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak di era digitalisasi ekonomi. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah tingginya sifat konsumtif remaja, kurangnya kontrol diri dalam mengalokasikan uang saku, serta minimnya literasi mengenai risiko dan pemanfaatan instrumen keuangan digital (seperti e-wallet, paylater, dan digital banking) secara aman. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, penyuluhan interaktif, simulasi penyusunan anggaran, serta pengisian kuesioner sebelum dan sesudah materi. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar manajemen keuangan pribadi (skala prioritas kebutuhan vs keinginan), pengenalan ekosistem keuangan digital, cara aman bertransaksi digital, hingga tips menghindari kejahatan siber finansial seperti judi online dan pinjaman online ilegal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung, kecakapan dalam membedakan pengeluaran produktif dan konsumtif, serta kesiapan dalam memanfaatkan teknologi finansial demi menunjang kecerdasan finansial di masa depan.

**Kata Kunci:** Uang Saku, Keuangan Digital, Cerdas Finansial, Siswa Smk, Pkm.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Pada era modern saat ini, masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada transaksi tunai karena berbagai aktivitas pembayaran dapat dilakukan secara digital melalui smartphone dan internet. Kehadiran layanan seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), QRIS, marketplace online, dan aplikasi pembayaran lainnya memberikan kemudahan serta kecepatan dalam melakukan transaksi sehari-hari. Transformasi digital tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, khususnya pada kalangan remaja selaku digital natives.

Generasi muda saat ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat. Remaja memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai layanan digital, media sosial, dan platform belanja online. Kemudahan tersebut menyebabkan perubahan gaya hidup yang semakin praktis, cepat, dan instan. Namun, perkembangan ekonomi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan baru yang kompleks. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi remaja saat ini adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Banyak pelajar yang belum mampu membedakan antara kebutuhan nyata (needs) dan keinginan subjektif (wants) sehingga penggunaan uang saku sering kali tidak terkontrol dengan baik. Pengaruh media sosial, tren gaya hidup peer group, promosi diskon e-commerce yang masif, serta kemudahan transaksi digital (cashless seamless checkout) mendorong munculnya perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan pelajar. Fenomena

tersebut dapat dilihat dari kebiasaan sebagian remaja yang lebih memilih menggunakan uang saku mereka untuk membeli barang-barang yang bersifat hiburan, fashion, atau sekadar mengikuti tren (FOMO) dibandingkan memenuhi kebutuhan utama pendidikan maupun menabung. Akibatnya, uang saku cepat habis sebelum waktunya, muncul kebiasaan boros, dan siswa menjadi kurang memiliki kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.

Selain perilaku konsumtif, penggunaan layanan keuangan digital tanpa pemahaman literasi yang mumpuni juga dapat menimbulkan berbagai risiko fatal. Saat ini masih banyak remaja yang kurang memahami aspek keamanan dasar dalam transaksi digital, seperti pentingnya menjaga PIN, password, dan kode One-Time Password (OTP). Kurangnya literasi digital dan finansial dapat menyebabkan siswa rentan terhadap penipuan online, social engineering, penyalahgunaan data pribadi, hingga terjebak dalam ekosistem kejahatan siber finansial yang merusak. Oleh karena itu, penetrasi teknologi finansial yang begitu masif harus mutlak disertai dengan pemahaman serta sikap bijak dalam memanfaatkannya.

Pendidikan literasi keuangan menjadi salah satu solusi krusial dan mendesak untuk membantu siswa memahami cara mengelola uang secara benar dan rasional. Literasi keuangan tidak hanya mengajarkan tentang cara menabung secara konvensional, tetapi juga membentuk pola pikir yang bertanggung jawab terhadap setiap instrumen pengeluaran. Dengan memahami pengelolaan keuangan, siswa dapat belajar menyusun prioritas kebutuhan, membuat perencanaan anggaran pengeluaran, mengontrol keinginan impulsif, serta membangun kebiasaan hidup hemat dan disiplin.

Pengelolaan uang saku merupakan langkah awal yang sangat fundamental dalam membangun kemampuan finansial makro siswa. Melalui pengelolaan uang saku skala mikro, peserta didik dapat belajar mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, dan pengambilan keputusan berbasis anggaran dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan sederhana seperti mencatat pengeluaran harian, menyisihkan uang di awal untuk tabungan, dan menghindari pembelian impulsif dapat menjadi dasar pembentukan karakter generasi yang cerdas finansial di masa depan.

Di era ekonomi digital, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan hidup (life skill) yang wajib dimiliki oleh generasi muda. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi finansial yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi makro, mampu mengendalikan gaya hidup, dan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak. Sebaliknya, rendahnya literasi finansial dapat menyebabkan berbagai masalah sistemik di masa depan, seperti kebiasaan konsumtif kronis, sulit menabung, hingga ketergantungan terhadap utang konsumtif.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi literasi keuangan kepada peserta didik. Sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik teoritis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup praktis yang bermanfaat bagi masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai pengelolaan uang saku dan keuangan digital perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu memahami urgensi pengelolaan keuangan sejak usia muda.

Siswa/i SMK Yadika 4 Ciledug sebagai bagian dari generasi digital diharapkan mampu menjadi motor penggerak generasi yang cerdas finansial, bijak dalam menggunakan teknologi keuangan, serta memiliki kemampuan mengatur keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan adanya edukasi mengenai pengelolaan uang saku dan keuangan digital, siswa diharapkan dapat membangun kebiasaan finansial yang sehat, menghindari perilaku konsumtif, serta mempersiapkan diri menghadapi perkembangan ekonomi digital di masa depan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Universitas Pamulang

memandang perlu dilaksanakannya kegiatan edukasi bimbingan finansial yang komprehensif. Melalui edukasi ini, siswa diharapkan mampu mengelola uang saku secara cerdas, memanfaatkan teknologi keuangan digital dengan aman, serta membangun fondasi mental yang kuat untuk menjadi generasi yang merdeka secara finansial di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam program pengabdian ini mengombinasikan tiga metode utama secara sinergis untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan optimal:

1. Metode Sosialisasi: Penyampaian materi konseptual secara langsung dengan bantuan media presentasi visual yang interaktif (Canva Pro). Materi difokuskan pada pengenalan dasar budgeting uang saku, identifikasi skala prioritas (kebutuhan vs keinginan), pengenalan ekosistem ekonomi digital, serta strategi taktis dalam meredam perilaku konsumtif akibat fenomena FOMO (Fear of Missing Out) di media sosial .
2. Metode Penyuluhan: Pemberian edukasi mendalam mengenai aspek regulasi, pengenalan platform fintech resmi yang terdaftar di OJK, bahaya laten judi online, jebakan pinjaman online ilegal (pinjol), serta mitigasi risiko keamanan siber seperti perlindungan nomor PIN dan pembatasan pembagian kode OTP kepada pihak luar.
3. Metode Diskusi, Simulasi, dan Tanya Jawab: Sesi interaktif dua arah di mana siswa diajak untuk mensimulasikan pencatatan anggaran mingguan secara langsung serta memecahkan studi kasus perilaku konsumtif yang sering dialami. Kegiatan ini juga diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi berupa kuesioner komprehensif untuk mengukur efektivitas program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum dan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan tertib dan mendapatkan dukungan penuh dari manajemen sekolah SMK Yadika 4 Ciledug. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan interaktif. Sesi pertama diisi oleh Maria Natalia mengenai manajemen keuangan pribadi, disusul sesi kedua oleh Desi Nurlina dan Mutia Nur Afni mengenai risiko keuangan digital. Siswa diperkenalkan dengan pentingnya menjaga PIN, password, dan kode OTP.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test), terdapat peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Peserta kini mampu menyusun skala prioritas pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk menabung secara disiplin. Antusiasme yang tinggi terlihat saat sesi tanya jawab mengenai cara menghindari penipuan digital dan mengontrol belanja impulsif di platform e-commerce.

Tabel 1. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

| No. | Nama Pelaksana          | NIDN / NIM   | Jabatan dalam Tim           |
|-----|-------------------------|--------------|-----------------------------|
| 1   | Dr. Veritia, S.E., M.M. | 0411087804   | Dosen Pembimbing            |
| 2   | Desi Nurlina            | 231010506022 | Ketua Pelaksana / Mahasiswa |
| 3   | Maria Natalia           | 231010505787 | Anggota / Mahasiswa         |
| 4   | Mutia Nur Afni          | 231010506117 | Anggota / Mahasiswa         |

Acara dibuka secara resmi oleh Bapak Wahyu Adiyatna S.Kom., selaku perwakilan manajemen sekolah SMK Yadika 4, dilanjutkan dengan sambutan oleh perwakilan mahasiswa, Amalia Putri. Sesi pemaparan materi inti dibagi ke dalam beberapa sub-bahasan

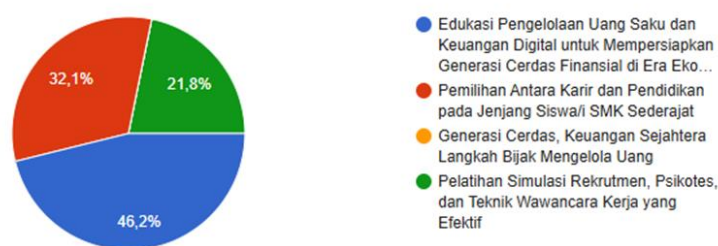
utama yang dipandu secara bergantian oleh tim mahasiswa pengabdian guna menjaga atensi peserta tetap optimal. Total anggaran operasional yang dialokasikan dalam pelaksanaan ini adalah sebesar Rp 1.750.000, yang bersumber dari swadaya mandiri kelompok pengabdian demi menunjang fasilitas konsumtif siswa, penyediaan banner, sertifikat, serta apresiasi hadiah quiz.

## 2. Analisis Kuantitatif Hasil Kuesioner dan Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan penyampaian edukasi, tim pengabdian menyebarkan kuesioner evaluasi pasca-kegiatan yang diisi oleh para siswa peserta. Berdasarkan data rekapitulasi kuesioner yang masuk, diperoleh umpan balik kuantitatif yang sangat positif [cite: 301]. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kejelasan materi yang disampaikan mencapai angka 67,9% dalam kategori "Sangat Baik". Materi dinilai sangat aplikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan remaja, serta didukung oleh contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, tingkat kepuasan dan keterlibatan aktif siswa dalam sesi interaktif, pembahasan kuis berhadiah, serta dinamika tanya jawab mencatatkan angka mutlak sebesar 100% merasa sangat puas dan terhibur. Hal ini mengindikasikan bahwa model pendekatan edukasi interaktif (experiential learning) jauh lebih efektif diterapkan pada kelompok usia remaja dibandingkan metode ceramah satu arah yang monoton.

Tabel 1: Hasil Kuesioner dan evaluasi



Penjelasan: Dari hasil kuesioner tersebut pada judul "Edukasi Pengelolaan Uang Saku dan Keuangan Digital untuk Mempersiapkan Generasi Cerdas Finansial di Era Ekonomi Digital pada Siswa/i SMK Yadika 4" Peserta atau responden yang mengisi sebanyak 32,1%

### Penjelasan Materi Yang Disampaikan

Penjelasan: Dari data tersebut menunjukkan bahwasanya responden mengisi mengenai materi yang disampaikan oleh kami yaitu "Sangat Baik" dan jumlah responden yang mengisi yaitu "67,9%" Artinya mereka sangat menerima paparan materi yang disampaikan oleh kami sangat baik dan jelas untuk mereka.

### Kepuasan dalam penyampaian materi, pembahasan quiz atau pertanyaan pada saat kegiatan sedang berlangsung

Penjelasan: Dari data tersebut menunjukkan bahwasanya responden sangat puas dan merasa puas pada saat penyampaian materi dan pembahasan quiz atau pertanyaan, dengan total jumlah responden yang mengisi yaitu "100%"

### Pembahasan Analitis Komparatif

Sebelum pelaksanaan kegiatan, berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi singkat, mayoritas siswa/i SMK Yadika 4 Ciledug mengakui bahwa mereka sering kali mengalami fenomena kebingungan finansial (financial behavior bias). Hal ini dicirikan dengan habisnya uang saku harian atau mingguan secara cepat sebelum periode pemberian berikutnya tiba. Penyebab utamanya adalah kemudahan akses pembayaran non-tunai

(cashless transaction friction) pada aplikasi dompet digital. Ketiadaan fisik uang yang diserahkan saat bertransaksi memicu distorsi kognitif, membuat siswa tidak merasakan dampak psikologis berkurangnya kekayaan secara langsung (pain of paying), sehingga memicu perilaku konsumtif tak terkontrol.

Setelah mengikuti rangkaian edukasi ini, terjadi pergeseran paradigma (paradigm shift) yang signifikan pada pemahaman pengelolaan uang saku siswa. Peserta mulai menyadari pentingnya menempatkan porsi menabung di awal waktu menerima uang saku, bukan menyalurkan di akhir periode (saving-first budgeting model). Mereka juga mulai terampil dalam mengaplikasikan matriks skala prioritas Eisenhower, di mana alokasi dana mutlak diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan pokok pendidikan (needs) sebelum dialokasikan untuk memuaskan keinginan sekunder (wants).

Aspek mitigasi risiko siber finansial menjadi sesi yang paling menarik antusiasme tinggi dari para peserta. Banyak siswa yang baru menyadari bahwa ancaman kejahatan siber seperti pinjaman online ilegal dan judi online dimotori oleh skema manipulasi psikologis (social engineering) yang sangat berbahaya. Penjelasan mendalam mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, menolak tautan iklan mencurigakan, serta memahami hak dan kewajiban perlindungan konsumen memberikan rasa percaya diri baru bagi siswa untuk beraktivitas secara aman di dalam ekosistem ekonomi digital. Program edukasi ini dinilai sangat efektif dalam membangun kompetensi dasar literasi finansial pelajar di era modern.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema edukasi bimbingan finansial di SMK Yadika 4 Ciledug telah berhasil dilaksanakan dengan capaian target yang optimal. Berdasarkan seluruh tahapan pelaksanaan dan analisis hasil evaluasi kuesioner, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pemahaman kognitif dan kesadaran praktis siswa dalam hal tata kelola keuangan mandiri, yang ditandai dengan kecakapan menyusun anggaran berbasis skala prioritas kebutuhan di atas keinginan.
2. Siswa memperoleh bekal wawasan taktis mengenai manajemen risiko digital, meliputi teknik proteksi data pribadi keuangan dari ancaman penipuan online serta pencegahan dini dari jerat destruktif judi online dan pinjaman online ilegal.
3. Program edukasi ini berhasil memotivasi siswa untuk membangun habituasi finansial yang sehat sejak dini melandasi kesiapan mereka untuk bertumbuh menjadi generasi digital yang cerdas secara finansial.

## **Saran**

1. Bagi Pihak Lembaga Sekolah: Diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan secara berkelanjutan dalam program kokurikuler atau bimbingan konseling (BK) sekolah agar siswa mendapatkan pendampingan berkala dalam merencanakan masa depan keuangan mereka.
2. Bagi Siswa/i Peserta: Diharapkan dapat secara konsisten mempraktikkan pencatatan keuangan harian, disiplin menabung di awal, serta bijak dalam memanfaatkan promo digital tanpa terjebak perilaku konsumtif yang merugikan.
3. Bagi Orang Tua Wali Siswa: Diharapkan dapat memberikan keteladanan yang baik dalam pengelolaan anggaran rumah tangga serta mendukung kedisiplinan finansial anak secara suportif di rumah.

Bagi Institusi Perguruan Tinggi: Perlu diadakan program pengabdian lanjutan dengan durasi waktu yang lebih panjang dan cakupan materi yang lebih spesifik, seperti pelatihan kewirausahaan digital (digital entrepreneurship) untuk melengkapi kecerdasan finansial siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jakarta: OJK.

Kementerian Keuangan RI. (2023). Panduan Cerdas Mengelola Keuangan bagi Generasi Muda di Era Digital. Jakarta: Kemenkeu Press.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025.

Pusat Studi Keuangan. (2020). Manajemen Keuangan Pribadi dan Perilaku Konsumen. Jakarta: Kencana.

Sudarsono, H. (2021). Eksplorasi Fintech dan Keuangan Digital dalam Masyarakat Modern. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, A. (2018). Psikologi Konsumen dan Perilaku Keuangan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.